

PERBEDAAN PENGHINDARAN PAJAK ANTARA PERUSAHAAN GRUP DAN NON GRUP

Sonny Agus Fridian, Kamaludin, Eddy Suranta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract

This purpose of this study was experience the difference tax avoidance between group companies and non-group companies on non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2011-2015, sample in this study amounted to 41 companies. The analysis method used is a mathematical calculation, then the variables have been calculated processed by using SPSS. This study found that there are no differences in tax avoidance between group companies and non-Group companies. Furthermore, this study found that non-group companies are more aggressive in tax planning than a group company.

Keywords: tax avoidance, group companies, non-group companies

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu sendi utama dalam kehidupan masyarakat modern, karena perusahaan merupakan salah satu pusat kegiatan manusia guna memenuhi kehidupannya. Selain itu perusahaan juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak. Perusahaan didirikan mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai, yang utamanya adalah untuk memperoleh laba/keuntungan. Maksud dan tujuan tersebut dirumuskan oleh para pendiri yang nantinya merupakan pemegang saham perseroan itu dan semua pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut juga dengan Stakeholder. Menurut Ghzali dan Chariri (2007), teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh Stakeholder lainya seperti (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya). Kelompok Stakeholder ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori Stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai, sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan dampak kerugian yang mungkin muncul bagi Stakeholder.

Menurut Frank et al, (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Walaupun tidak semua tindakan dilakukan melanggar peraturan perpajakan, namun semakin banyak celah yang untuk mengecilkan biaya pajak maka. Motivasi dilakukan penelitian ini adalah untuk memperkaya sumber untuk penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ghzali dan Chariri (2007), teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh Stakeholder lainnya seperti (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya). Kelompok Stakeholder ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori Stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai, sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan dampak kerugian yang mungkin muncul bagi Stakeholder.

2.2. Perencanaan Pajak

Menurut Rimsky K (1997) pajak adalah suatu kewajiban kenegaran dan pengabdian peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan peraturan-pertaruna untuk kesejahteraan warga negara. Maka Putusan Pengadilan Pajak nomor PUT. 29050/PP/M.III/13/2011, di mana hakim berpendapat: "...Wajib Pajak pada dasarnya bebas untuk mengatur bagaimana mereka bertransaksi untuk menekan beban pajaknya sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan...". Maka ada perlawanan perusahaan dan rakyat untuk menekan beban pajaknya, maka perusahaan dan rakyat melakukan penghindaran pajak.

Undang-undang perpajakan di Indonesia saat ini juga belum ada definisi yang jelas mengenai perencanaan pajak, agresivitas pajak, dan penghindaran pajak (Danny dan Darussalam, 2007). Sehingga dalam pratiknya sering menimbulkan ketidakpastian hukum atau penafsiran yang berbeda terkait skema agresivitas pajak. Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan tindakan pajak agresif, pembuat keputusan (manajer) akan memperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Menurut Chen et al., (2010) manfaat yang paling dirasakan adalah penghematan pajak sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.

2.3. Kepemilikan Grup

Dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas tidak lagi memuat terminologi grup yang mengacu pada perusahaan grup sebagaimana terdapat dalam pasal 56 huruf b. Undang-undang nomor 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas yang menyatakan bahwa neraca gabungan yang perseroan tergabung dalam "satu grup". Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas lebih dititik beratkan sebagai dasar hukum perseroan, kerangka pengaturan keterkaitan perusahaan induk dan anak perusahaan yang tergabung dalam perusahaan kelompok yang masih menggunakan pendekatan perseroan tunggal.

Alasan keberadaan perusahaan grup antara lain dapat mengurangi biaya agency dengan penyalarsan dan pengawasan yang lebih baik. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih

efisien daripada perusahaan dengan kepemilikan publik karena biaya pengawasan dikendalikan keluarga seharusnya lebih kecil (Farma dan Jensen,1983).

2.4. Perbedaan Penghindaran Pajak antara Perusahaan Grup dan Non Grup

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah adanya perbedaan dari tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan maupun perusahaan yang memiliki afiliasi atau grup dengan perusahaan lain. Jung et al,(2009) melakukan pengujian atas motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dari perusahaan grup dan non grup pada perusahaan korean chaebol dimana, Jung et al (2009) menyatakan bahwa upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah sebagai upaya perusahaan untuk melakukan income shifting. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Jung et al, (2009) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan korean chaebol melakukan penghindaran pajak yang lebih besar daripada perusahaan non grup. Hal ini dilakukan sebagai upaya income shifting sebagai akibat adanya perbedaan tarif pajak yang dibebankan dan harus dibayar perusahaan dari transaksi antar perusahaan yang masuk kedalam grup. Perusahaan grup melakukan perencanaan pajak yang lebih besar dari pada perusahaan non grup.

Penelitian yang dilakukan oleh Beuselink dan Deloof (2012) melakukan pengujian terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan grup dan perusahaan non grup yang terdaftar di negara Belgia (Euronex Brussel) dimana hasil penelitian Beuselink dan Deloof (2012) memberikan bahwa perusahaan grup lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dari pada perusahaan non grup dan untuk melakukan penghindaran pajak tersebut perusahaan melakukan dengan cara melakukan manajemen laba.

H1: Terdapat perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup.

2. Metode Penelitian

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari ETR dihitung sebagai beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak penghasilan (Earning Before Taxes-EBT). Selanjutnya variabel dependen juga biasa disebut variabel terikat, atau variabel yang mendahului (antecedent). Dalam penelitian ini kepemilikan grup sebagai variabel terikat. Variabel ini diukur dengan dummy, yang mana 1= merupakan perusahaan grup dan 0 = merupakan perusahaan non grup.

3.2. Metode Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono,2008). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang termasuk perusahaan grup dan non grup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan populasi sampel 41 perusahaan non keuangan.
2. Perusahaan non-keuangan yang termasuk perusahaan grup dan non grup, menyajikan laporan keuangan setelah diaudit secara lengkap, berturut- turut dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2011-2015.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Metode Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi Spss. untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode yang digunakan untuk mengolah data adalah independent sampel t-test.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Sampel Penelitian

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 41 perusahaan dengan 33 perusahaan grup dan 8 perusahaan non grup dengan total observasi sebanyak 205 data. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perusahaan Sampel

No	Perusahaan Sampel penelitian	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan Grup dan perusahaan non grup yang terdaftar di IDX (Indonesia Stock Exchange) dari tahun 2011-2015	41
2	Sampel perusahaan Grup	33
3	Sampel perusahaan non Grup	8
	Total sampel yang Digunakan periode 2011-2015 :41x5 = 205	205

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran data atau variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan meliputi, nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR Seluruh Observasi	0.00	0.89	0.24	0.10
ETR Non Grup	0.00	0.53	0.23	0.08
ETR Grup	0.00	0.89	0.24	0.11

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada perencanaan pajak (ETR) dimana statistik deskriptif dari variabel ETR yang dijelaskan dalam deskriptif statistik meliputi perencanaan pajak untuk seluruh

observasi, perencanaan pajak untuk perusahaan grup dan perencanaan pajak untuk perusahaan non grup. Nilai ETR yang semakin kecil dibawah tarif pajak efektif 25%. Menggambarkan perusahaan melakukan perencanaan pajak dan nilai ETR diatas 25%, menggambarkan perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Nilai rata-rata ETR untuk perusahaan grup maupun non grup adalah sebesar 0,24 dan 0,23. Nilai rata-rata variabel ETR untuk perusahaan grup dan non grup berada dibawah tarif pajak efektif 25% mengindikasikan bahwa baik perusahaan grup maupun non grup melakukan penghindaran pajak.

4.3. Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitin ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test. Hipotesis dinyatakan diterima jika signifikan uji t dan uji F menunjukkan tingkat signifikan dibawah 5% (<5%). Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Independent sample Test Perbedaan Penghindaran Pajak antara Perusahaan Grup dan Non Grup

t	df	Sig. (2-tailed)
-.689	203	.491

Tabel 3 menunjukkan nilai t hitung yang negatif sebesar -0,68 meskipun nilai rata-rata ETR perusahaan non grup lebih besar daripada perusahaan grup tetapi hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari nilai ETR untuk kedua kelompok perusahaan sehingga dapat disimpulkan hipotesis di tolak. Dari hasil deskriptif nilai rata-rata untuk ETR sebesar 0,24 yang menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan grup dan non grup lebih rendah dari tarif pajak efektif sebesar 25%. Untuk nilai rata-rata perusahaan non grup adalah sebesar 0,23 dan nilai rata-rata perusahaan grup adalah sebesar 0,24. Karena seluruh sampel perusahaan dibawah lebih rendah dari tarif pajak efektif sebesar 25%, maka baik perusahaan grup dan non grup melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel non keuangan di BEI yang tergabung dalam non grup lebih agresif melakukan penghindaran pajak dari pada perusahaan grup. Namun demikian hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan non grup lebih agresif melakukan penghindaran pajak dari pada perusahaan grup ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup.

5. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan penghindaran pajak antara perusahaan grup dan non grup. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan proksi effective tax rate untuk mengukur tindakan perencanaan pajak dan hasil tidak memberikan pengaruh secara signifikan perusahaan grup dan non grup terhadap penghindaran pajak. Effective tax rate lebih disebabkan oleh ada perbedaan tetap. Penelitian selanjutnya dapat menguji perbedaan mutlak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan menguji apakah ada perbedaan motivasi perusahaan tersebut dalam bentuk insentif pajak

dan insentif non pajak berupa profitabilitas, leverage, kompensasi, manajemen laba, sehingga dapat diketahui perbedaan motivasi dari kedua kelompok perusahaan.

References

- Ajija, Shochrul Rohmatul, Dyah W Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Nugroho, 2005. Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan
- Avi –Yohan, Reuven S., 2008 Corporation Social Responsibility and Strategic Tax Behavior. (14 November 2006). University of Michigan Law and Economic Working Paper. (online) (Diakses 29 September 2016) Tersedia di World Wide Web. <http://law.bepress.com>.
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono, DR, 2003, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2, PT. Bumu Aksara, Jakarta
- Beuselinck C., Deloof M., 2014, Earnings Management in Business Groups: Tax Incentives or Expropriation Concealment?, International Journal of Accounting, 49, pp. 27-52
- Bernard, Andrew, Bradford Jensen, and Peter Schott. 2006. Transfer Pricing by U.S.-based Multinational Firms. NNER, Working Paper 12493
- Chairiri, A., & Ghazali, I. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cloyd, B., J. Pratt, and T. Stock. 1996. The Use of financial Accounting Choice to Support Aggressive Tax Positions: Public and Private Firms. Journal of Accounting Research 34 (Spring): 23-43
- Desriana, D., 2012, Transfer Pricing. Makalah (online) (Diakses 27 September 2016) Tersedia World Wide Web. <http://desriana.blogspot.com>
- Emmy Simanjutak, 1997. Seri hukum dagang; Perusahaan Kelompok (group compny/concern). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Hal.5.
- Erly Suandy, 2006. Perencanaan Pajak, Jakarta: Salemba Empat
- Gordon dan Henry, 2005. Hubungan manajemen laba dengan RTP (Related Party Transaction. Journal Akuntansi Ekonomi
- Gramlich, J. D. Limpaphyom, P. & Ghon Rhee, 2004. Taxes, Keiretsu Affiliation, and Income Shifting. Journal of Accounting and Economics, Vol.37, no.2, hal.203-228.
- Jung, K., Kim, B., & Kim, B. 2009. Tax motivated income shifting and Korean business groups. Journal of Business Finance & Accounting
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winda, Vabriani. 2016. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak. (skripsi) Semarang. Universitas Diponegoro
- Zain, Mohammad, 2005. Manajemen Perpajakan, Salemba Empat, Jakarta.
- Zulma, G.W.M. 2016. Pengaruh Kompensasi Mterhadap Penghindaran Pajak yang dimoderasi Kepemilikan Keluarga. (Tesis) Universitas Indonesia. Jakarta <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-pajak/12261-transaksi-hubungan-istimewa>.